

## ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR

**JUNAEDI DWI MULYANTO**

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus  
Ketintang Surabaya, 60231

Email : [junaedi.17081324044@mhs.unesa.ac.id](mailto:junaedi.17081324044@mhs.unesa.ac.id)

**LUCKY RACHMAWATI**

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus  
Ketintang Surabaya, 60231

Email : [luckyrachmawati@unesa.ac.id](mailto:luckyrachmawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi industri berdasarkan metode location quotient (LQ), yaitu struktur perekonomian daerah berdasarkan metode Shift Share, yang dapat dilihat dari PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2019. Analisis Location Quotient (LQ) sering digunakan untuk melihat perbandingan antara kawasan dan negara. Analisis transfer share biasanya digunakan untuk menganalisis peran suatu sektor atau transfer suatu sektor di suatu daerah ke sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Studi ini menyimpulkan bahwa struktur ekonomi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan telah bergeser atau berubah menjadi manufaktur. Untuk bidang informasi dan komunikasi, diharapkan semua aspek yang terkait khususnya pemerintah lebih memperhatikan bidang ini..*

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Location Quotient, Shift Share*

### Abstract

*This study aims to analyze potential sectors based on Location Quotient (LQ) approach, regional economic structure based on Shift Share approach seen from Gross Regional Domestic Product of East Java Province in 2018-2019. Location Quotient (LQ) analysis is generally used to look at regional and national comparisons. Shift share analysis is generally used to analyze the role of a sector or shift a sector in the region to the same sector in the national economy. The study can be concluded that there is a shift or change in economic structure from agriculture, forestry and fishery sector to processing industry sector. For information and communication sector is expected for various related elements, especially the government to pay more attention to the sector.*

**Kata Kunci:** *Economic Growth, Location Quotient, Shift Share*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara menjadi indikator penting untuk menganalisis perkembangan dan tercapainya pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan satu dari beberapa faktor yang dibutuhkan untuk proses pembangunan. Dimana hanya mencatat pertumbuhan produksi barang dan jasa di seluruh negeri. Di lain sisi, ruang lingkup pembangunan ekonomi menjadi lebih luas. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah atau daerah. Dari hasil perhitungan PDRB, kita bisa melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Menurut Budiharsono (2013) Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis tren perkembangan ekonomi

suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor usaha di daerah atau jumlah total unit keluaran ekonomi di daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pencapaian pembangunan ekonomi. Karena alasan tersebut, perlu dilakukan analisis sektor-sektor potensial, struktur perekonomian, dan prakiraan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terbesar di Pulau Jawa yang mencapai 47.795,75 KM<sup>2</sup>. Wilayah ini terbagi menjadi dua, yaitu daratan Jawa Timur dan Kepulauan Madura. Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita yang terus mengalami peningkatan dalam perspektif lima tahun terakhir. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1

### PDRB di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PDRB (dalam miliar)	1,331,376	1,405,564	1,482,300	1,563,769	1,650,143

Sumber : BPS Jatim, diolah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi datang dari kontribusi dari semua pihak. Baik dari pemerintah, komunitas-komunitas atau individu. Daya saing Sumber Daya Alam (SDA) banyak yang berasal dari tenaga kerja yang berkualitas. Pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan dan manfaat kepada masyarakat apabila kelembagaannya dapat dikelola dengan baik. Studi ini diupayakan mampu memberikan penjelasan terkait sektor-sektor yang berpotensi dan perubahan pada struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dengan penjelasan ini diharapkan dapat menjadi model untuk daerah atau provinsi lain untuk lebih mengembangkan wilayahnya.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis sektor potensial berdasarkan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ), serta melihat perubahan struktur perekonomian daerah berdasarkan metode shift share dari PDRB Jawa Timur tahun 2018-2019, sehingga dapat diketahui sektor apa yang menjadi unggulan dan perubahan struktur ekonomi yang terjadi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2010). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat menjadi bertambah dan meningkatnya kemakmuran masyarakat. Permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang.

Sementara itu menurut teori ekonomi klasik seperti Thomas Robert Malthus, Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill, telah disepakati bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Jumlah Penduduk
2. Jumlah persediaan barang modal
3. Luas tanah
4. Sumber daya alam dan teknologi yang digunakan.

Metode pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh para pemikir neoklasik adalah pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada investasi, dan penambahan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan output dan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

### **Basis Ekonomi**

Menurut Tarigan (2005) Teori dasar ekonomi menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah bergantung pada pertumbuhan ekspor daerah tersebut.

Menurut Wibowo dan Januar (1998), Dalam perencanaan pembangunan daerah terdapat berbagai teknik analisis untuk menentukan pilihan kegiatan ekonomi, dan pilihan tersebut menjadi fokus pembangunan. Salah satu model perencanaan tersebut adalah model perencanaan basis ekonomi. Dalam teori ekonomi dasar, secara parsial terbagi menjadi dua departemen, yaitu departemen dasar dan departemen non dasar.

Sektor basis terutama berorientasi ekspor atau kawasan di luar daerah yang bersangkutan, meskipun sektor basis pada dasarnya adalah produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang memenuhi kebutuhan daerah dan eksternal. Oleh karena itu, selain memperoleh pendapatan dari dalam negeri, sektor dasar juga memperoleh pendapatan dari luar daerah. Daerah yang menjadi sektor basis pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat konsumsi dan investasi. Terakhir, menjadi bidang swasembada yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

Sektor-sektor ekonomi potensial dapat diartikan sebagai sektor-sektor ekonomi atau kegiatan produktif yang mempunyai potensi pembangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam hubungan yang menjadi tumpuan perekonomian daerah (Tjokroamidjojo, 1993). Apabila kondisi berikut ini terpenuhi, maka sektor ekonomi dapat menjadi sektor yang potensial:

1. Merupakan sektor ekonomi yang dapat menjadi sektor berbasis wilayah, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang dapat diekspor maka semakin tinggi wawasan yang diperoleh di wilayah tersebut.
2. Dibandingkan dengan industri sejenis di daerah lain, daya saingnya relatif lebih baik. Perkembangan sektor ini akan mendorong perkembangan sektor-sektor lain yang terkait langsung maupun tidak langsung.
3. Memiliki sumber daya yang dapat mendukung perkembangannya, antara lain sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Semakin tinggi ketersediaan sumber daya, semakin tinggi pula laju pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah tersebut.

Sektor non basis memiliki peran jasa di daerah yang terletak di daerah dimana sektor tersebut hanya dapat memenuhi permintaan barang dan jasa di daerah tersebut atau bahkan perlu didatangkan dari daerah dasar.

Analisis location quotient (LQ) dapat digunakan untuk menentukan sektor basis dan non ekonomi dasar dari suatu wilayah. Dengan membandingkan peran industri dasar atau industri unggulan dalam perekonomian daerah dengan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian daerah, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat peminatan industri dasar atau industri unggulan (Emilia, 2006).

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Menurut Tarigan (2014) analisis location quotient (LQ) merupakan perbandingan peran suatu daerah dalam industri dengan besarnya peran dalam industri nasional. Membandingkan industri di suatu daerah harus sama dengan sektor nasional, dan waktu membandingkan harus sama. Misalnya, membandingkan sektor pertanian di Jawa Timur tahun 2018 dengan sektor pertanian nasional tahun 2018.

Analisis ini sering digunakan untuk melihat perbandingan antara kawasan dan negara. Wilayahnya adalah wilayah yang lebih sempit, dan negara adalah seluruh wilayah.

Standar nilai  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa sektor *i* merupakan sektor potensial Provinsi Jawa Timur. Nilai ini juga dapat mengasumsikan bahwa daerah terkait dapat mengeksport produk kopi yang ditanam. Standar nilai  $LQ < 1$  menunjukkan bahwa sektor *i* kurang potensial di Jawa Timur yang artinya daerah tersebut harus mengimpor barang dan jasa dari daerah lain. Standar  $LQ = 1$  menunjukkan bahwa sektor *i* hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan Provinsi Jawa Timur.

### **Analisis Shift Share**

Menurut Putra (2011) analisis shift share biasanya digunakan untuk menganalisis peran suatu sektor, atau untuk menganalisis transfer suatu sektor tertentu di suatu daerah ke sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Data yang sering dianalisis adalah data yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi atau ketenagakerjaan.

Menurut Tarigan (2005) Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis perubahan pangsa perbedaan tingkat pertumbuhan sektoral (industri) di daerah terpencil disebut dengan kawasan yang lebih luas, yang disebut dengan negara. Daerah dengan pertumbuhan yang lambat di berbagai industri juga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasionalnya. Ini terjadi karena daerah lain tumbuh lebih cepat (Putra, 20, 11: 165).

Analisis shift share meliputi tiga bagian (Tarigan, 2005: 87-89; Putra, 2011: 165-166), yaitu:

- a) National share untuk menentukan perubahan struktur ekonomi regional yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi nasional.
- b) Proportional shift adalah peningkatan nilai tambah total suatu sektor dibandingkan dengan total nilai tambah di tingkat nasional.
- c) Differential shift atau posisi bersaing adalah selisih antara pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan total nilai tambah sektor yang sama di tingkat nasional..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendiskripsikan atau mendeskripsikan fakta,

karakteristik, dan hubungan fenomena yang diteliti dalam populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual dan akurat. (Nazir, 1999).

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan kondisi spesifik situs. Alasan pemilihan Provinsi Jawa Timur sebagai lokasi penelitian karena Provinsi Jawa Timur merupakan daerah terluas di Pulau Jawa dan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, oleh karena itu perlu dikaji bidang-bidang yang menjadi tumpuan Indonesia. Perekonomian Jawa Timur.

Data yang akan digunakan merupakan sumber data sekunder yang berasal dari data resmi, yaitu; data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Indonesia, dan instansi lain yang dapat memberikan informasi dan data tentang penelitian yang dilakukan. Jenis data meliputi:

1. Data PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (miliar rupiah).
2. Data PDB Nasional atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (miliar rupiah).

### Analisis Data

1. Sektor – sektor di Provinsi Jawa Timur yang merupakan wilayah basis ekonomi atau merupakan sektor potensial. dapat diketahui menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ).

Dengan formulasi (Wibowo dan Januar, 1998) :

$$LQ_i = \frac{v_i v_t}{V_i V_t} \quad (1)$$

Keterangan :

- LQ<sub>i</sub> = Koefisien Lokasi
- v<sub>i</sub> = PDRB persektor dalam tahun-i
- v<sub>t</sub> = PDRB persektor dalam tahun
- V<sub>i</sub> = jumlah PDRB dalam tahun-i
- V<sub>t</sub> = jumlah PDRB dalam tahun

Kriteria pengambilan keputusan:

LQ > 1; Wilayah-i merupakan sektor potensial di Provinsi Jawa Timur.

LQ < 1; Wilayah-i merupakan bukan sektor potensial di Provinsi Jawa Timur..

LQ = 1; Wilayah-i hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.

Asumsi yang digunakan adalah :

- Lapangan usaha atau sektor bersifat homogen artinya setiap lapangan usaha di wilayah penelitian dianggap mempunyai pola permintaan yang sama.
- Basis ekonomi pertama-tama digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri dan selebihnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan luar wilayah Provinsi Jawa Timur.

2. Hipotesis kedua mengenai sektor-sektor yang mempengaruhi dalam perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan analisis shift share:

Persamaan analisis Shift Share:

$$R_{ij} = G_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (2)$$

Keterangan :

- $i$  = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- $j$  = Variabel wilayah yang diteliti Provinsi Jawa Timur
- $R_{ij}$  = Perubahan sektor  $i$  di daerah  $j$  (Provinsi Jawa Timur)
- $G_{ij}$  = Pertumbuhan nasional sektor  $i$  di daerah  $j$  (Provinsi Jawa Timur)
- $M_{ij}$  = Bauran industri (industry mix) sektor  $i$  di daerah  $j$  (Provinsi Jawa Timur)
- $C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor  $i$  di daerah  $j$  (Provinsi Jawa Timur)

Dalam studi ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai ( $y$ ),

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- $y_{ij}$  = PDRB sektor  $i$  di daerah  $j$  (Provinsi Jawa Timur)
- $y^*_{ij}$  = PDRB sektor  $i$  di daerah  $j$  akhir tahun analisis (Provinsi Jawa Timur)
- $r_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah  $j$  (nasional)
- $r_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah  $n$  (nasional)
- $r_n$  = Rata-rata Laju pertumbuhan PDB di daerah  $n$  (nasional)

Dengan:

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}} \tag{3}$$

$$r_{in} = \frac{(y^*_{in} - y_{in})}{y_{in}}$$

$$r_n = \frac{(y^*_n - y_n)}{y_n}$$

Keterangan :

- $y_{in}$  = PDB sektor  $i$  di daerah  $n$  (nasional)
- $y^*_{in}$  = PDB sektor  $i$  di daerah  $n$  akhir tahun analisis (nasional)
- $y_n$  = PDB semua sektor di daerah  $n$  (nasional)
- $y^*_n$  = PDB semua sektor di daerah  $n$  (nasional) akhir tahun analisis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis sektor potensial (LQ) Provinsi Jawa Timur

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Location Quotient

No	PDRB Sub-sektor	Location Quotient	
		2018	2019

1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.86	0.83
2	Pertambangan dan Penggalian	1.03	0.99
3	Industri Pengolahan	1.01	1.02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.82	0.78
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.95	0.95
6	Konstruksi	1.01	1.02
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.02	1.02
8	Transportasi dan Pergudangan	1.04	1.02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.07	1.10
10	Informasi dan Komunikasi	1.09	1.11
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.03	1.02
12	Real Estate	1.01	1.01
13	Jasa Perusahaan	1.01	1.02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.92	0.90
15	Jasa Pendidikan	1.01	1.03
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.07	1.09
17	Jasa lainnya	0.96	0.97

Sumber : BPS Jatim, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), terdapat 11 sektor potensial dengan nilai  $LQ > 1$ , yakni

1. industri pengolahan
2. konstruksi
3. perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
4. transportasi dan pergudangan
5. penyedia akomodasi makan dan minum
6. informasi dan komunikasi
7. jasa keuangan dan asuransi
8. real estate,
9. jasa perusahaan
10. jasa pendidikan,
11. dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.

Artinya, spesialisasi sektor-sektor tersebut di Provinsi Jawa Timur lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Kegiatan produksi sektor-sektor tersebut berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Enam sektor lainnya masuk kategori sektor non basis dengan nilai  $LQ < 1$ , yakni

1. pertanian, kehutanan, dan perikanan
2. pengadaan listrik dan gas
3. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah daur ulang
4. administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
5. jasa lainnya

Artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor tersebut di Provinsi Jawa Timur lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama di Tingkat Nasional. Kegiatan sektro-sektor ini berorientasi untuk memenuhi pangsa pasar regional yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah yang bersangkutan

Dalam dua tahu terakhir pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dari yang awalnya menjadi basis ekonomi Jawa Timur pada tahun tahun 2018 dengan LQ sebesar 1,03 turun menjadi wilayah yang hanya bisa memenuhi kebutuhan sendiri

2. Analisis Struktur Ekonomi (Shift Share) Provinsi Jawa Timur

Tabel 3  
**PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) Nasional dan Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2018-2019**

Sektor	PDB Nasional (dalam miliar)		Absolute Change (dalam miliar)	Economic Growth Nasional	PDRB Jawa Timur (dalam miliar)		Absolute Change (dalam miliar)	Economic Growth Jawa Timur	
	2018	2019			2018	2019			
	yin	yin*			yij	yij*			Rij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1307373.9	1354957.3	47583.4	3.6%	163861.48	165665.39	1803.91	1.1%
2	Pertambangan dan Penggalian	796505.0	806206.2	9701.2	1.2%	82556.79	83770.52	1213.73	1.5%
3	Industri Pengolahan	2193368.4	2276682.8	83314.4	3.8%	466908.04	498875.23	31967.19	6.8%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	107108.6	111436.7	4328.1	4.0%	4499	4561.03	62.03	1.4%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8429.5	9005.5	576.0	6.8%	1515.43	1588.35	72.92	4.8%
6	Konstruksi	1048082.8	1108425.0	60342.2	5.8%	145140.2	153689.59	8549.39	5.9%
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1376882.9	1440523.2	63640.3	4.6%	290398.8	307838.27	17439.47	6.0%
8	Transportasi dan Pergudangan	435381.9	463254.8	27872.9	6.4%	46712.45	48471.4	1758.95	3.8%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	315068.6	333358.2	18289.6	5.8%	85247.5	91711.07	6463.57	7.6%
10	Informasi dan Komunikasi	538762.7	589435.2	50672.5	9.4%	90416.22	97070.64	6654.42	7.4%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	415620.6	443041.6	27421.0	6.6%	39859.92	41398.81	1538.89	3.9%
12	Real Estate	299648.2	316837.1	17188.9	5.7%	26823.05	28441.5	1618.45	6.0%
13	Jasa Perusahaan	187691.1	206936.2	19245.1	10.3%	12308.51	13128.02	819.51	6.7%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349374.8	365678.2	16303.4	4.7%	33730.19	34984.34	1254.15	3.7%
15	Jasa Pendidikan	321132.2	341328.5	20196.3	6.3%	41046.23	44018.96	2972.73	7.2%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117325.6	127506.6	10181.0	8.7%	10485.66	11277.8	792.14	7.6%
17	Jasa Lainnya	185431.6	204998.5	19566.9	10.6%	22259.62	23652.24	1392.62	6.3%
	<b>Total</b>	10003188.4	10499611.6	496423.2	5.0%	1563769.09	1650143.16	86374.07	5.5%

Sumber : BPS Jatim, diolah



Berdasarkan Tabel 3 diatas, total semua sektor di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi disebabkan karena potensi SDA dan kinerja dari SDM nya sudah sudah efisien dan produktif. 4 sektor penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yakni; sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur rata-rata di angka 5,5 %. Hal ini sesuai dengan misi pertumbuhan nasional dimana pertumbuhan Indonesia adalah 5-7% per tahun.

Dari Tabel 3, pertumbuhan nasional mencapai 5%, pertumbuhan Provinsi Jawa Timur lebih besar 0,5% dibanding tingkat nasional.

Tabel 4  
**Hasil Perhitungan Shift Share**

Sektor	Regional Growth Effect (dalam miliar)	Industry Mix Effect (dalam miliar)		Regional Shares Effect (dalam miliar)		Total
	$G_{ij} = y_{ij} \times r_n$	$(r_{in} - r_n)$	$M_{ij} = y_{ij}(r_{in} - r_n)$	$(r_{ij} - r_{in})$	$C_{ij} = y_{ij}(r_{ij} - r_{in})$	$R_{ij} = G_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8131.87	-1.3%	(2167.94)	-2.5%	(4160.02)	1803.91
2 Pertambangan dan Penggalian	4097.00	-3.7%	(3091.49)	0.3%	208.21	1213.73
3 Industri Pengolahan	23171.01	-1.2%	(5435.66)	3.0%	14231.84	31967.19
4 Pengadaan Listrik dan Gas	223.27	-0.9%	(41.47)	-2.7%	(119.77)	62.03
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	75.21	1.9%	28.35	-2.0%	(30.63)	72.92
6 Konstruksi	7202.80	0.8%	1153.49	0.1%	193.10	8549.39
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14411.48	-0.3%	(989.08)	1.4%	4017.07	17439.47
8 Transportasi dan Pergudangan	2318.18	1.4%	672.33	-2.6%	(1231.55)	1758.95
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4230.53	0.8%	718.05	1.8%	1514.99	6463.57
10 Informasi dan Komunikasi	4487.04	4.4%	4016.92	-2.0%	(1849.54)	6654.42
11 Jasa Keuangan dan Asuransi	1978.11	1.6%	651.69	-2.7%	(1090.91)	1538.89
12 Real Estate	1331.13	0.8%	207.53	0.3%	79.78	1618.45
13 Jasa Perusahaan	610.83	5.3%	651.24	-3.6%	(442.56)	819.51
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1673.91	-0.3%	(99.91)	-0.9%	(319.85)	1254.15
15 Jasa Pendidikan	2036.98	1.3%	544.45	1.0%	391.29	2972.73
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	520.37	3.7%	389.53	-1.1%	(117.76)	792.14
17 Jasa Lainnya	1104.67	5.6%	1244.19	-4.3%	(956.23)	1392.62
<b>Total</b>	<b>77604.38</b>		<b>(1547.78)</b>		<b>10317.47</b>	<b>86374.07</b>

Sumber : BPS Jatim, diolah

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis Shift Share diperoleh hasil seperti Tabel 4. Dapat dijabarkan:

**a) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional ( $G_{ij}$ ) pada tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.803.910.000.000 dibanding

harapan nasional sebesar Rp. 8.131.871.300.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 6.327.960.000.000

Hasil analisis memaparkan dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak Rp. 2.167.941.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan bersaing (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp. 4.160.020.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka negatif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur tidak sesuai dengan yang ditargetkan (Gij) pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 1.803.910.000.000.

#### **b) Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.213.730.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 4.097.004.300.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 2.883.270.000.000

Hasil analisis memaparkan dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak Rp. 3.091.487.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp. 208.212.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka negatif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur berkurang jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 1.213.730.000.000

#### **c) Sektor Industri Pengolahan**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 31.967.190.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 23.171.010.500.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 8.796.180.000.000.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak Rp. 5.435.657.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional.

Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp. 14.231.837.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 31.967.190.000.000.

#### **d) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 62.030.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 223.269.600.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 161.240.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak Rp. 41.472.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp. 119.768.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 62.030.000.000.

#### **e) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 72.920.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 75.205.500.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 2.290.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 28.346.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp. 30.632.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka negatif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur berkurang jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak 72.920.000.000.

#### **f) Sektor Konstruksi**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 8.549.390.000.000 dibanding

harapan nasional sebesar Rp. 7.202.799.700.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 1.346.590.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 1.153.486.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp.1.346.590.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 8.549.390.000.000.

#### **g) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 17.439.470.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 14.411.480.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 3.027.990.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak Rp. 989.080.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp.4.017.070.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 17.439.470.000.000.

#### **h) Sektor Transportasi dan Pergudangan**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.758.950.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 2.318.180.000.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 559.230.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 672.330.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional.

Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.1.231.550.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 1.758.950.000.000.

#### **i) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 6.463.570.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 4.230.530.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 2.233.040.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 718.050.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp.1.514.990.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 6.463.570.000.000.

#### **j) Sektor Informasi dan Komunikasi**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 6.654.420.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 4.487.040.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 2.167.380.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 4.016.920.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.1.849.540.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 6.654.420.000.000.

#### **k) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan

nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.538.890.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 1.978.110.000.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 439.220.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 651.690.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.1.090.910.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 1.538.890.000.000.

#### **l) Sektor Real Estate**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.618.450.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 1.331.130.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 287.320.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 207.530.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp.79.780.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 1.618.450.000.000.

#### **m) Sektor Jasa Perusahaan**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 819.510.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 610.830.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 208.680.000.000

Hasil analisis dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 651.240.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional.

Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.442.560.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 819.510.000.000.

#### **n) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.254.150.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 1.673.910.000.000, atau mengalami defisit sebesar Rp. 419.760.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak Rp. 99.910.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.319.850.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 1.254.150.000.000.

#### **o) Sektor Jasa Pendidikan**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 2.972.730.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 2.036.980.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 935.750.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 544.450.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif yaitu sebesar Rp.391.290.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 2.972.730.000.000.

#### **p) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan

nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 792.140.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 520.370.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 271.770.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 389.530.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.117.760.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 792.140.000.000.

#### **q) Sektor Jasa Lainnya**

Pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij) pada tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi aktual Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 1.392.620.000.000 dibanding harapan nasional sebesar Rp. 1.104.670.000.000, atau mengalami surplus sebesar Rp. 287.950.000.000

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen industrial mix (Mij) berdampak positif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur surplus sebanyak Rp. 1.244.190.000.000 dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih maju dari industri yang sama di seluruh negeri.

Hasil analisis memaparkan bahwa dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya tidak memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang negatif yaitu sebesar Rp.956.230.000.000.

Untuk total keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan angka positif. Artinya bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur bertambah jumlahnya pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebanyak Rp. 8.549.390.000.000.

### **3. Sektor Potensial**

Berdasarkan hasil analisis LQ, sektor potensial di Provinsi Jawa Timur adalah sektor Informasi dan Komunikasi.

Berbeda dengan hasil analisis LQ, analisis Shift Share, menunjukan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi masih kalah unggul dibanding dengan sektor Industri Pengolahan, dilihat dari pengaruh komponen pertumbuhan regional (Gij), komponen industrial mix (Mij), komponen keunggulan kompetitif (Cij) dan jumlah keseluruhan (Rij), sektor ini unggul dibanding sektor-sektor lainnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kedua alat analisis menunjukkan industri yang menjadi sektor potensial di Jawa Timur yaitu Sektor Informasi dan Sektor Industri Pengolahan.



Dari analisis shift share Sektor Industri Pengolahan, komponen pertumbuhan regional menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi actual di Provinsi Jawa Timur pada sektor ini berbeda dengan kecenderungan nasional. Perubahan absolut PDRB Provinsi Jawa Timur dibanding harapan PDB nasional mengalami surplus.

Komponen industrial mix (Mij) berdampak negatif, akibatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami ketertinggalan dari PDB nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor ini di Provinsi Jawa Timur relatif lambat dari industri yang sama di seluruh negeri. Akan tetapi Komponen keunggulan kompetitif (Cij), memperlihatkan relatif dukungan lingkungan suatu sektor dalam wilayah dibanding nasional. Provinsi Jawa Timur nampaknya memberi lingkungan yang kondusif bagi sektor ini dengan nilai regional share yang positif.

Sehingga secara keseluruhan (Rij), sektor ini menunjukkan jumlah yang positif. Mempunyai arti bahwa PDRB industri ini di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018.

Studi dapat disimpulkan adanya pergeseran atau perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor industri pengolahan. Untuk sektor Informasi dan komunikasi diharapkan berbagai elemen terkait khususnya pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memberi dukungan sarana prasarana serta instrumen yang tepat sasaran untuk menunjang sektor tersebut.

Atas keterbatasan penelitian ini, disarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Untuk melakukan analisis yang lebih mendalam, tidak hanya mengenai pertumbuhan ekonomi tetapi juga tenaga kerja dan tingkat konsumsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2020. *Data PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (miliar rupiah)*. Diunduh dari [www.jatim.bps.go.id](http://www.jatim.bps.go.id) diakses pada tanggal 11 Mei 2020
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2020. *Data PDB Triwulan Nasional atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (miliar rupiah)*. Diunduh dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 11 Mei 2020
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2019. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2020*. Diunduh dari [www.bappeda.jatimprov.go.id](http://www.bappeda.jatimprov.go.id) diakses pada tanggal 10 Mei 2020
- Putra, M.F., (2011), *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif*, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R., (2014), *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1993. *Teori Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wibowo, Januar. 1998. *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.